

BAB II

BIOGRAFI UMAR BIN KHATTAB DAN KHALID BIN WALID

Umar bin Khattab dan Khalid bin Walid adalah dua tokoh besar Islam yang sulit untuk dicarikan penggantinya sampai sekarang. Umar adalah sosok pemimpin suatu negara yang teramat adil dan amanah dalam memimpin, Umar juga dikenal sebagai seorang pemimpin yang pertama kali memperhatikan berbagai kebutuhan dari rakyatnya. Sementara Khalid adalah sosok jendral panglima perang yang tangguh dan tidak pernah mengalami kekalahan ketika berada di medan peperangan, namun beliau juga adalah seorang yang tidak memburu jabatan dan tidak gila akan pangkat, hal ini terbukti ketika beliau dicopot jabatan sebagai panglima perang oleh Khalifah Umar bin Khattab. Khalid menerima dengan lapang dada dan sama sekali tidak melakukan pemberontakan, padahal kalau Khalid mau dia bisa saja untuk menggerakkan tentara menuju Madinah untuk menyampaikan protesnya karena dicopot pangkatnya sebagai panglima perang tertinggi oleh Umar bin Khattab.

Kedua tokoh ini awalnya bukanlah kedua tokoh yang sudah masuk Islam sejak awal bersama Nabi, malah kedua tokoh ini adalah orang-orang yang sangat memusuhi Islam pada masa-masa awal. Keduanya juga adalah dua orang yang hampir mirip perawakannya, sama-sama ahli dalam

bidangnya masing-masing. Berikut ini penulis akan membahas tentang biografi dari kedua tokoh yang menjadi bahasan penulis.

A. Biografi Umar bin Khattab

Umar bin Khattab nama aslinya adalah Umar bin al-Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza bin Riyyah bin Abdullah bin Qurth bin Razah bin Adi bin Ka'ab. Ibunya ialah Hantamah binti Hisyam bin al-Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum.²³

Umar dilahirkan pada tahun 584 M.²⁴ Semasa anak-anak Umar dibesarkan seperti layaknya anak-anak Quraisy. Yang kemudian membedakannya dengan yang lain, ia sempat belajar baca tulis, hal yang jarang sekali terjadi di kalangan mereka. Dari semua suku Quraisy ketika Nabi diutus hanya tujuh belas orang yang pandai baca tulis. Sesudah Umar beranjak remaja ia bekerja sebagai gembala unta ayahnya di Dajnan dan tempat lainnya di sekitar kota Makkah.

Beranjak dari masa remaja ke masa pemuda sosok tubuh Umar tampak berkembang lebih cepat dibandingkan teman-teman sebayanya, wajahnya putih agak kemerahan, tangannya kidal dengan kaki yang lebar sehingga

²³ Hamka, *Sejarah Umat Islam Pra-kenabian Hingga Islam di Nusantara*, (Jakarta : Gema Insani, 2016) hlm. 161.

²⁴ Diakses di Wikipedia pada tanggal 15-06-2019 pada pukul 22:17.

jalannya cepat sekali. Sejak mudanya ia memang sudah mahir dalam berolahraga termasuk olahraga gulat dan menunggang kuda.²⁵

Umar termasuk salah seorang bangsawan Quraisy. Pada zaman jahiliyah yang senantiasa diutus ke luar negeri untuk urusan diplomasi. Kalau terjadi peperangan antara kabilah Quraisy dengan kabilah lain, Umar yang kerap kali dipilih menjadi perantara. Kalau terpaksa bertanding kemegahan dan kemuliaan, ia sanggup mempertahankan kemuliaan dan kemegahan kabilahnya.

Ketika Rasulullah SAW diutus, Umar termasuk salah seorang diantara musuh-musuh kaum muslimin yang keras sekali. Namun kemudian, setelah ia memeluk agama Islam maka Islam dijadikannya pedoman dengan sepenuh hati. Menurut keterangan dari Hilah Ibnu Yasar, Umar memeluk agama Islam kemudian (setelah) dari empat puluh orang laki-laki dan sebelas orang perempuan. Namun, sebagian lain mengatakan bahwa Umar yang mencukupkan bilangan ke empat puluh orang kaum Muslimin (kelompok yang pertama masuk Islam).²⁶

Setelah masuk Islam dan menjadi khalifah, Umar menjadi pemimpin yang sangat amanah dalam memimpin. Umar amat mencintai rakyatnya, ia senantiasa berusaha mencari hal yang akan mendatangkan sentosa bagi mereka dan menolak hal yang akan mencelakakan mereka. Siasatnya dalam

²⁵ Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab*, terj. Ali Audah cet ke IV (Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 2003), hlm. 10-11.

²⁶ Hamka, *Sejarah Umat Islam Pra-kenabian Hingga Islam di Nusantara*, hlm. 161.

memerintah menimbulkan cinta dalam takut. Umar adalah orang yang keras dan tidak memandang harta benda mereka. Dalam pandangannya seluruh rakyat adalah sama, tidak berbeda antara kaya dan miskin. Orang yang kuat tidak berani mengambil hak si lemah karena ada Umar. Orang lemah tidak takut akan binasa hartanya sebab Umar adalah pembelanya.

Jati diri Umar yang sangat menonjol itu begitu berpengaruh terhadap kehidupan intelektual, seperti terlihat dampaknya dalam administrasi pemerintahan. Ia termasuk orang yang paling banyak berijtihad dan berusaha dengan sungguh-sungguh memecahkan masalah hukum agama menurut pertimbangan akal. Kebiasaan demikian itu dilakukannya sejak masa Rasulullah dan di masa Abu Bakar, dan orang pertama yang berijtihad dalam kekhalifahannya. Setiap ada masalah menyangkut kepentingan umat Islam, pasti ia memberikan pendapatnya. Setiap ada masalah hukum fikih pasti ia membuat suatu ketetapan hukum yang menjadi pegangan orang-orang sezamannya, kemudian menjadi pegangan generasi sesudahnya. Umar dengan Rasulullah maupun Abu Bakar sering kali bersilang pendapat, tetapi wahyu yang turun dari Allah ada yang mendukung pendapatnya dan ada juga yang menolaknya. Pada masa kekhalifahannya Umar sangat puas dengan hasil ijtihadnya itu. Yang lebih memperkuat pendapatnya karena ia mengenyampingkan segala kepentingan perorangan dan pertimbangan pribadi. Dia bekerja semata-mata demi Allah, demi agama Allah dan demi

kebaikan kaum Muslimin yang tak ada tara bandingannya di kalangan pemimpin Muslim sesudahnya.²⁷

Umar sangat bijaksana, pandai meletakkan sesuatu pada tempatnya. Kadang-kadang, keras sikapnya, dan kadang-kadang lemah lembut, menurut keadaan. Ia mengenali benar jiwa bangsa Arab, mengenal apa saja yang cocok untuk masyarakat. Oleh sebab itu, mereka dibawanya pada jalan yang tidak akan melukai kaki mereka, walaupun payah sehingga bangsa Arab menjadi umat yang merdeka dan mencintai kemerdekaan umat, yang tidak suka melihat sebagian manusia memperbudak sesama.

Tentu Umar merupakan contoh teladan dalam sejarah, tentu dia sudah lebih dekat ke tingkat para nabi dan rasul dari pada kepada tingkat orang-orang besar.²⁸ Dan Umar sudah mencapai kedudukan tertinggi pada zamannya, orang yang berkuasa penuh dalam imperium besar dunia ketika itu. Tetapi ia tidak mau hidup mewah, ia lebih suka memilih hidup sebagai orang miskin untuk merasakan kehidupan mereka. Tetapi zuhudnya menjauhi kenikmatan dunia ini bukanlah zuhud orang yang menjauhi dan membenci dunia, melainkan zuhud orang yang mampu menguasai dan mengurus kepentingan duniawi. Kendati ia sangat bertakwa dan begitu kuat menjauhi segala larangan agama, ia tidak membenarkan perbuatan orang yang begitu

²⁷ Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab*, terj. Ali Audah cet ke IV (Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 2003), hlm. xli.

²⁸ Rasulullah berkata :”sekiranya sesudahku akan ada seorang nabi, tentulah dia Umar bin Khattab.” Diriwayatkan oleh Uqbah bin Amir dalam Musnad Ahmad.

hanyut dalam ibadah, menjauhi segala kenikmatan hidup di dunia, orang-orang yang merendah-rendahkan suaranya bila berbicara dan melangkah perlahan-lahan ketika berjalan, ingin mendapat sebutan sebagai orang yang taat beribadah. Soalnya karena ia memang tidak menyukai kelemahan dalam segala bentuknya dan sangat membenci segala sikap yang dibuat-buat.

Umar dipandang sebagai lambang keadilan karena sikap zuhudnya dari segala kenikmatan dunia. Dengan zuhudnya itu ia sudah tidak mengenal takut selain kepada Allah, dan tidak mengharapkan dari siapa pun selain dari Allah. Rasa takut dan harapannya kepada Allah sangat kuat. Ia tahu bahwa Allah akan mengadakan perhitungan atas segala tindakannya mengurus kepentingan umat. Inilah yang lebih ditakutinya, dan ini pula yang membuatnya berpegang teguh pada keadilan sesuai kehendak Allah. Dengan keadilannya ia tak pernah membedakan kerabat atau bukan, orang yang dekat atau yang jauh. Setiap muslim baginya semua sama. Siapapun yang masuk dalam perlindungan Islam ia berhak mendapat keadilan dari Umar.

Umar dengan sikap zuhudnya dari segala kenikmatan dunia itulah yang mendorong hatinya begitu prihatin terhadap golongan miskin, hal yang pada mulanya dikhawatirkan orang tidak akan mendapat perhatian bila dia yang menggantikan memegang pimpinan. Orang sudah melihatnya di masa Rasulullah, luar biasa kerasnya ia berpegang pada keadilan. Juga orang sudah melihatnya pada masa Abu Bakar, sikapnya sangat keras terhadap kezaliman. Tak terbayangkan oleh siapapun bahwa ia akan mempunyai rasa kasih sayang.

Oleh karena itu, tak lama kemudian setelah ia memangku jabatan itu, ia masih bertindak tegas dan keras terhadap ketidakadilan, di samping sikapnya yang ramah dan penuh kasih sayang terhadap kaum duafa dan fakir miskin. Bahkan kasih sayangnya kepada mereka melebihi ibu-bapak mereka sendiri, menahan air mata mereka, mengantarkan sendiri hak-hak mereka dan memperhatikan keperluan mereka baik yang besar maupun kecil. Dalam setiap bangsa jumlah kaum duafa dan fakir miskin itulah yang terbanyak. Tetapi mereka di tangan Umar seperti mendapat pengayom dan tempat berlindung. Laki-laki yang tak kenal ampun ini ternyata lebih mereka cintai daripada diri mereka dan anak-anak mereka sendiri.

Pada masa Umar bin Khattab memimpin, keberuntungan selalu berada dalam pihak muslimin. Mukjizat itu menjadi sempurna dengan berdirinya kedaulatan Islam pada masa Umar. Sampai pada waktu ia menerima kekhalifahan itu orang masih berada dalam ketakutan terhadap Persia dan Romawi. Akibatnya orang merasa berkeberatan ketika Umar hendak mengirim mereka ke Irak untuk menghadapi Persia. Rasanya mereka beralasan dengan keberatan demikian mengingat nama Persia waktu itu masih terasa sangat menggetarkan jantung dan telinga. Pada itu pasukan Muslimin sudah pula ditarik dari Irak sesudah Khalid bin Walid berangkat ke Syam²⁹ atas perintah Abu Bakar. Selama beberapa hari orang masih tetap enggan, kecuali Abu Ubaid as-Saqafi yang kemudian tampil memenuhi seruan itu. Ia

²⁹ Mencakup Suria, Libanon, Yordania dan Palestina sekarang.

berangkat dengan beberapa ribu anggota pasukan untuk menghadapi pasukan Persia. Tetapi dalam perang Jisr Abu Ubaid terbunuh dan pasukannya pun mengalami kekalahan berat.

Sungguhpun begitu kekalahan ini tidak menggoyahkan semangat Umar. Bahkan kekalahan ini membuatnya makin berani dan mendorongnya akan memimpin sendiri pasukan Muslimin menghadapi pasukan Persia, untuk menghapus aib kekalahan itu. Kalau tidak karena beberapa orang bijak yang kemudian mencegah keinginannya itu tentu dia sudah terjun sendiri. Sebagai gantinya ia mengirim Sa'ad bin Abi Waqqas. Sekali ini dalam perang Qadisiyah Sa'ad mendapat kemenangan besar melawan pasukan Persia, yang telah membuka jalan sampai ke pintu ibu kotanya dan kemudian ke seluruh Persia. Dalam pada itu Abu Ubaidah dan Khalid bin Walid mendapat kemenangan di Syam, dapat memukul mundur Heraklius penguasa Romawi, sampai akhirnya ia lari kembali ke ibu kota kerajaannya sendiri.

Semua itu diselesaikan sebelum umur kekhalifahan Umar mencapai dua tahun. Sejak itu, ke mana pun menuju kemenangan terus-menerus berada di pihak Muslimin. Mereka membebaskan Mada'in³⁰ dan Baitulmukadas (Yerusalem). Kemudian melalui Irak itu mereka melangkah ke Persia, sedang yang dari Syam kemudian meneruskan langkah ke Mesir, dan berhenti di dua kawasan ini. Dalam sepuluh tahun itu Umar telah memperkuat kedaulatan

³⁰ Mada'in adalah nama sekumpulan kota lama di Mesopotamia (Irak), dalam sejarah umum lebih dikenal dengan nama Ctesiphon, terletak di tepi sungai Tigris (Dajlah), sekitar 25 mil dari Baghdad.

Islam sampai menjadi stabil, dan dapat mengarahkan peradabannya kepada sekian banyak generasi selama berabad-abad. Dalam keadaanya yang demikian bukankah sudah sepantasnya bila nama Umar sering disebut-sebut, dan nama inilah yang kemudian menimbulkan rasa kagum dan sekaligus rasa hormat.³¹

Ketika Umar wafat, di samping Irak dan Syam yang sudah bergabung ke dalam kedaulatan Islam. Kemudian juga meliputi Persia dan Mesir. Dengan demikian perbatasannya sudah mencapai Cina di sebelah timur, Afrika di sebelah Barat, laut Kaspia di bagian Utara dan Sudan di selatan. Berdirinya kedaulatan besar dalam sepuluh tahun itu sudah tentu merupakan suatu mukjizat. Mukjizat itu tampak sekali setelah kedua imperium besar, Romawi dan Persia yang berkuasa masa itu, bertekuk lutut di tangan Arab yang selama bertahun-tahun sebelum itu saling bermusuhan, tak pernah tenang dan tak pernah hidup tentram.

Pada masa kepemimpinannya, kekhalifahan menjadi salah satu kekuatan besar baru di wilayah Timur Tengah. Umar berhasil mengambil alih kepemimpinan dua pertiga wilayah Kekaisaran Romawi Timur. Perluasan wilayah ini juga diikuti berbagai pembaharuan. Dalam bidang pemerintahan dan politik, departemen khusus dibentuk sebagai tempat masyarakat dapat

³¹ Muhammad Husain Haikal, *Umar bin Khattab*, terj. Ali Audah cet ke IV (Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 2003), hlm. xx-xxi.

mengadu mengenai para pejabat dan negara. Pembentukan Baitul Mal juga menjadi salah satu pembaharuan Umar dalam bidang ekonomi.³²

Umar bin Khattab adalah tokoh besar dalam Islam, beliau dilahirkan pada tahun 584 M. Pada masa kecil dan remajanya ia tumbuh menjadi pemuda yang pandai baca dan tulis, kegiatan sehari-harinya adalah menggembala unta ayahnya di sekitaran lembah yang ada di Makkah kemudian ia juga pernah berdagang seperti kebanyakan suku-suku Arab lainnya. Sebelum masuk Islam Umar adalah sosok yang sangat membenci agama Islam, ia sangat membenci nabi dan para sahabatnya. Sampai datang kepadanya hidayah dan ia berubah dari yang dulunya sangat membenci Islam menjadi sangat mencintai Islam. Ia adalah seorang yang sangat keras terhadap orang kafir, ia tidak segan-segan untuk menunjukkan keislamannya di hadapan orang lain. Hal tersebut terus dilakukannya sampai ia menjadi Khalifahnya umat Islam setelah Abu Bakar. Sifatnya yang begitu tawadhu menjadikan dirinya sangat dicintai oleh rakyatnya dan beliau juga sangat mencintai rakyatnya. Bukan hanya itu, pada masa Umar bin Khattab juga Romawi dan Persia sampai tunduk di bawah naungan Islam. Usia pemerintahannya hanya 10 tahun lebih namun sudah mampu mengubah peta wilayah kekuasaan yang sebelumnya dikuasai oleh dua Negara adidaya Persia dan Romawi. Umar dikenal rakyatnya dengan sebutan *Amirul Mukminin* Umar bin Khattab, beliau adalah pemimpin paling

³² Diakses di Wikipedia pada tanggal 15-06-2019 pada pukul 22:19 diakses pada alamat https://id.wikipedia.org/wiki/Umar_bin_Khattab.

amanah dalam sejarah Islam. Beliau juga dikenal begitu tegas terhadap ketidakadilan dan begitu lembut terhadap orang-orang yang lemah dan fakir. Beliau juga dikenal sebagai tokoh Islam yang paling banyak memberikan perubahan dalam struktur pemerintahan. Pada masanya ia bentuk polisi untuk mengawasi harga pasar dan untuk menghukum mereka yang berdagang secara curang, dibuatnya juga baitul mal, tentara diberikannya hak untuk libur dan digaji serta masih banyak lagi yang dilakukan Umar dalam ijtihadnya dalam bidang pemerintahan selama ia menjabat sebagai Khalifah.

B. Biografi Khalid bin Walid

Nama lengkapnya Khalid bin Walid bin Al-Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum bin Yaqzah bin Murrah, dan nasabnya bertemu dengan Rasulullah pada Murrah. Khalid dijuluki dengan nama Abu Sulaiman dan juga dengan nama Abu Walid.

Khalid bin Walid lahir di Makkah pada tahun 584 M.³³ ketika pengutusan Rasulullah SAW, ia berusia dua puluh tujuh tahun. Ibnu Asakir dalam *Tarikh*-nya menyebutkan tentang umurnya, bahwasannya Khalid bin Walid ketika itu umurnya sama dengan Umar bin Khattab. Khalid bin Walid sendiri merupakan paman Umar bin Khattab dari pihak Ibu.

³³ Diakses di Wikipedia pada tanggal 15-06-2019 pada pukul 22:27 diakses pada alamat https://id.wikipedia.org/wiki/Khalid_bin_Walid

Diantara saudara-saudara Khalid adalah Imarah bin Al-Walid yang dikirimkan kaum Quraisy bersama Amru bin Ash untuk menarik kembali umat Islam yang berhijrah dari Habasyah, yang ketika itu dikuasai raja An-Najasyi. Diantara saudara-saudaranya juga adalah Hisyam bin Al-Walid, yang termasuk mereka orang-orang yang dilembutkan dan ditakhlukan hatinya dan masuk Islam.³⁴

Kabilah bani Makhzum yang merupakan nenek moyang Khalid bin Walid dan ia merasa terhormat mampu membawakan bendera kehormatan dan memimpinya, mampu mengumpulkan atau mengadopsi sifat-sifat kepemimpinan, prinsip-prinsip utama politik dan kemiliteran secara turun-temurun dari bangsa Arab dan non Arab. Khalid bin Walid senantiasa memimpin kabilahnya, membela, dan mempertahankan eksistensinya. Kabilahnya ini memiliki karakter yang cenderung senang menguasai, memiliki pengaruh, keras dan tegas, kuat dan bengis, mengumpulkan harta, berbangga-bangga dengan kekayaan dan kehebatannya.

Dalam sejarah Islam, Khalid bin Walid adalah sosok panglima perang tangguh Quraisy dan umat Islam setelah beliau menyatakan keislamannya di hadapan Nabi. Beliau merupakan salah satu komandan militer terkemuka pada abad pertama hijriyah yang tidak pernah terkalahkan dalam peperangan

³⁴ Mansur Abdul Hakim, *Khalid bin Al-Walid Panglima Yang Tak Terkalahkan*, terj. Masturi & m. Abidun Zuhri cet ke III (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018) hlm. 5-6.

manapun, baik sebelum maupun sesudah masuk Islam, beliau juga pemilik strategi dan taktik militer yang cemerlang.

Beliau banyak berpartisipasi dalam berbagai peperangan bersama Rasulullah, dan juga dalam peperangan melawan orang-orang murtad, serta berbagai ekspansi dan penaklukan Islam seperti penaklukan-penaklukan wilayah Persia, berbagai ekspansi di Syam, memimpin pertempuran di Yarmuk yang populer hingga menyebabkan kekalahan besar kekaisaran Romawi di Syam. Semua yang dipersembahkan Khalid bin Walid dengan segala yang beliau miliki baik harta, jiwa dan raga melalui jalur peperangan dan kemiliteran, hanya satu tujuan yaitu demi tersebarnya agama Allah di Muka bumi ini.

Khalid bin Walid belum pernah kalah sekalipun dalam sebuah pertempuran yang dihadapinya sepanjang hidupnya dengan keistimewaan kegeniusannya, pengalaman medan tempur yang luas, mampu merumuskan strategi perang yang terprogram dengan baik, mampu melihat semua sendi-sendi atau sisi-sisi strategis yang dibutuhkan, mampu memperhitungkan sikap dan kemampuannya berperang, mampu mempertimbangkan dan menimbang kekuatan musuhnya, mengintai situasi dan kondisi medan tempur dan cara-cara serangan mendadak, perang gerilya, melancarkan serangan dan kemudian melarikan diri, mengarahkan pukulan yang berat dan mematikan pada jantung kekuatan musuh-musuhnya hingga menebarkan ketakutan, menimbulkan guncangan hebat, menghancurkan kekuatan pasukan musuh, melakukan

kontrol dan pengawasan terhadap pelaksanaan strategi yang dirumuskannya dengan keterampilan luar biasa, mampu mengendalikan jalannya peperangan, dan mengarahkannya demi kepentingannya dalam waktu yang singkat hingga mampu menghancurkan kekuatan musuh dengan lebih cepat, hingga musuh-musuhnya meyakini bahwa Khalid bin Walid memiliki sebuah pedang dari Allah untuk berperang dan meraih kemenangan.

Diantara faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian Khalid bin Walid adalah bahwasannya ia hidup dalam komunitas masyarakat dan kabilah Arab yang kuat. Ayahnya Al-Walid bin Mughirah mendapat sebutan *Al-Wahid* karena ia sendiri yang membangun ka'bah selama satu tahun sedangkan kaum Quraisy pada tahun berikutnya. Ia juga mendapat sebutan *Raihanah Quraisy* (penghidupan/rezeki kaum Quraisy), ia adalah seorang hartawan yang memiliki harta berlimpah, kedudukan terhormat tokoh utama dan pemimpin, ayah bagi sepuluh anaknya, bertubuh kuat dan kekar, pemberani dan tabah, dan salah satu seorang dermawan di kalangan bangsa Arab.³⁵

Khalid bin Walid senantiasa berlatih ketangkasan berkuda dan lainnya sejak dini. Sebab ayahnya telah mempersiapkannya sebagai orang yang menjinakkan dan mengendalikan kuda meskipun ia bukanlah anak tertuanya. Hal ini dapat dilihat ketika ia memimpin pasukan berkuda dalam perang Uhud

³⁵ Mansur Abdul Hakim, *Khalid bin Al-Walid Panglima Yang Tak Terkalahkan*, terj. Masturi & m. Abidun Zuhri cet ke III (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018) hlm. 75-76.

di mana dalam perang tersebut ia mengepung para pasukan pemanah dari umat Islam di belakang mereka hingga kekalahan pun menimpa umat Islam setelah sebelumnya menang.

Meskipun partisipasi dan kepemimpinannya dalam berbagai pertempuran dan menyebabkannya menderita banyak luka hingga dikatakan bahwa tiada satu jengkal pun dari tubuhnya kecuali terkena luka, baik tusukan tombak atau pun goresan pedang, akan tetapi ia meninggal dunia di atas tempat tidurnya, hingga kemudian mengeluarkan sebuah statemen yang populer, “aku menyaksikan berbagai pertempuran begini, begini, dan begini. Dan aku tidak melihat satu jengkal pun dalam tubuhku, kecuali terdapat goresan pedang atau lemparan anak panah atau tusukan tombak. Dan inilah aku sekarang yang meninggal dunia di atas tempat tidurku layaknya unta mati, sehingga mata orang-orang yang takut tidak pernah tidur.”³⁶

Karakter Khalid bin walid yang keras dan tegas ini berpindah dari nenek moyangnya kepada ayah dan para pendahulunya dan kemudian kepada anak-anak dan cucunya atau dari generasi ke generasi berikutnya melalui pendiktean dan kebiasaan, melalui genetika yang diwariskan dan praktik realita kehidupan praktis yang melingkupinya. Artinya persiapan Khalid bin Walid sebagai sosok yang ahli perang bersumber dari dua perkara penting: pertama, membekali diri dengan pengetahuan ilmiah yang subur dan

³⁶ Mansur Abdul Hakim, *Khalid bin Al-Walid Panglima Yang Tak Terkalahkan*, terj. Masturi & m. Abidun Zuhri cet ke III (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018) hlm. 2.

mengembangkan keterampilan kemiliteran yang diwariskan secara turun-temurun. Kedua, keteguhan kepribadian serta tekad Khalid bin Walid itu sendiri yang mengantarkannya menuju keberhasilan.

Adapun yang mendukung keberhasilan Khalid dalam karir militernya juga adalah bahwasannya ia belajar hidup sederhana dan menerima kehidupan keras sebagaimana orang-orang primitif bukan sebagaimana bangsawan agar mampu bersabar dalam menghadapi penderitaan dalam perang dan berbagai kesulitan dalam kehidupan.

Khalid bin Walid hidup di Makkah layaknya para pemuda pada umumnya dari kalangan orang-orang terhormat dan terpandang, dimana ia selalu latihan gulat ketika masih kanak-kanak. Beberapa sumber sejarah baik dari buku-buku sejarah maupun biografi menyebutkan bahwa Khalid bin Walid pernah bergulat dengan Umar bin Al-Khattab. Kedua tokoh ini memiliki usia yang relatif sama dan juga penampilan fisik yang sama.

Khalid bin Walid berlatih berbagai seni perang yang beragam hingga mempunyai pengalaman yang melebihi rata-rata dalam bergulat. Diantara bentuk-bentuk pengalamannya adalah pertarungannya yang populer dengan Umar bin Khattab ketika keduanya masih kanak-kanak. Dalam pertarungan tersebut, Khalid bin Walid berhasil mengalahkan Umar bin Khattab dan meretakkan tulang betisnya. Pertarungan tersebut tidak dilakukan kecuali antara dua orang yang memiliki kemampuan yang sama atau kurang lebihnya, baik dalam usia maupun bentuknya tubuhnya.

Bergulat merupakan olahraga hiburan yang banyak digemari para pemuda di jazirah Arab. Mereka saling menantang untuk bergulat satu sama lain, dan tidak ada kedengkian dalam hal ini. Semua itu menurut mereka hanyalah sebuah olahraga. Para pemuda terbiasa melakukan latihan bergulat sebagai salah satu tuntutan untuk menjadi seorang kesatria dan kejantanannya.

Umar bin Khattab dan Khalid bin Walid merupakan dua orang terkemuka dikalangan para pemuda seusia mereka. Kedua pemuda perkasa ini saling bergulat dan beradu ketangkasan dengan baik dengan usia yang relatif sama. Keduanya dalam usia remaja yang sedang mekar.

Namun walau demikian, keduanya juga sering kali terjadi perbedaan pendapat yang terkadang tidak bertemu solusinya. Hal ini terbukti ketika Umar menyarankan pencopotan Khalid kepada Abu Bakar karena perbedaan pendapat antara Umar dan Khalid, biar pun dia paman Umar dari pihak ibu dan sepupu ibunya. Biar dia sudah berjasa dalam menumpas kaum pembangkang pada masa Abu Bakar.³⁷

Masing-masing dari keduanya memiliki postur tubuh tinggi dan kurus. Otot-otot keduanya tampak terbentuk pada lengan dan kedua tangan mereka. Kondisi itu akan terlihat semakin jelas ketika tubuh mereka bermandikan keringat dan memancarkan kilatan cahaya matahari. Umar bin Khattab sedikit

³⁷ Muhammad Husain Haikal, *Umar bin Khattab*, terj. Ali Audah cet ke IV (Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 2003), hlm. 70.

lebih tinggi dibandingkan Khalid bin Walid. Sedangkan wajah keduanya tampak sangat mirip hingga sulit membedakan antara keduanya.

Khalid bin Walid mampu mengalahkan Umar bin Khattab dalam gulat tersebut bahkan mematahkan tulang betisnya akibat pergulatan persahabatan itu. Bersamaan dengan berjalannya waktu, sakit yang diderita Umar bin Khattab itupun sembuh dan betisnya kembali seperti semula, kuat, dan tampak kokoh. Keduanya terus mengembangkan kemampuan bergulat untuk menjadi salah satu pejuang tangguh dan keduanya senantiasa bersahabat.³⁸ Khalid terus berperang sampai akhirnya ia diberhentikan dari jabatannya sebagai panglima dan tentara sehingga pada akhir hayatnya ia meninggal di atas tempat tidurnya.

Khalid bin Walid lahir di Makkah pada tahun 584 M. beliau adalah jenderal tertinggi pada masa Rasulullah dan Abu Bakar, hampir semua hidupnya dipertaruhkan di medan peperangan. Beliau adalah sosok yang gagah berani menghadapi musuh-musuhnya di segala medan pertempuran, tak peduli musuhnya dengan segala kelengkapan perang atau taktik sehebat apapun Khalid tetap tidak gentar. Beliau adalah jenderal yang ahli dalam siasat perang, setiap peperangan yang diikutinya tak pernah ia mengalami kekalahan. Sampai nabi pun pernah kalah perang dalam pertempuran melawan Khalid bin Walid di Uhud, setelah beliau masuk Islam dan ia

³⁸ Mansur Abdul Hakim, *Khalid bin Al-Walid Panglima Yang Tak Terkalahkan*, terj. Masturi & m. Abidun Zuhri cet ke III (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018) hlm. 22-23.

sebagai panglimanya ia tetap tidak terkalahkan dalam semua medan pertempuran. Khalid adalah sosok jenderal yang keras dan tegas serta dididik dalam keluarga yang memang tegas dan selalu berperang, hal ini membentuk kepribadiannya untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam segala medan pertempuran hingga ia dikenal sebagai jenderal yang ahli dalam semua senjata perang. Ia juga mendapat gelar dari Rasulullah sebagai *Saifullah* (pedang Allah). Bukan tanpa alasan Rasulullah memberikan gelar yang membuat telinga orang-orang kafir gemetar ketika di bicarakan namanya, beliau memang sosok yang tangguh dan begitu berani dalam setiap keadaan sehingga hal inilah yang membuat mental orang-orang kafir menjadi ciut. Dan Khalid adalah sosok jenderal Muslimin yang telah membebaskan Irak dan Syam dari cengkraman Romawi dan Persia, namanya begitu harum terkenal dimana-mana karena kehebatannya dalam setiap pertempuran.

Umar bin Khattab dan Khalid bin Walid adalah dua sosok yang mempunyai kemiripan dan keduanya juga sama-sama mempunyai sifat yang sama-sama keras. Sehingga pada saat Umar naik jabatan sebagai pemimpin tertinggi umat Islam maka langkah yang diambilnya saat itu adalah memecat Khalid bin Walid sebagai panglima perang tertinggi saat itu. Langkah ini diambil Umar saat setelah beliau terpilih sebagai pemimpin Umat Islam setelah wafatnya Abu Bakar. Namun sebelum itu, sebelum Umar jadi Khalifah ada beberapa faktor yang menyebabkan Umar memang mengusulkan untuk memecat Khalid bin Walid pada masa Abu Bakar.